

Reformasi Paradigma Pendidikan: Menuju Pendidikan Merata Dan Bermutu

Ifah Khadijah

Universitas Islam Nusantara, Bandung
ifahkhadijah@uinus.ac.id

Aan Puspita

SDN 131 Cijawura, Bandung
puspitaan30@gmail.com

Correspondence E-mail (puspitaan30@gmail.com)

Received: 2023-05-15; Accepted: 2023-06-01; Published: 2023-06-17

Abstrak

Reformasi paradigma pendidikan menuju pendidikan yang merata dan bermutu merupakan langkah penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan (*Library Research*) yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian. Hasil penelitian ini yaitu dalam reformasi ini meliputi inklusivitas dan aksesibilitas, peningkatan kualitas pembelajaran, pendidikan berbasis kompetensi, penyediaan sumber daya dan peningkatan kapasitas, serta keterlibatan komunitas dan pemangku kepentingan. Dengan menerapkan reformasi paradigma pendidikan ini, diharapkan bahwa pendidikan dapat menjadi lebih merata dengan adanya akses yang setara bagi semua individu, tanpa diskriminasi.

Kata Kunci: Paradigma Pendidikan, Pendidikan Merata, Pendidikan Bermutu

Abstract

Reforming the educational paradigm towards equitable and quality education is an important step towards creating a better education system. This research adopts a qualitative approach. The data collection technique used is library research, which includes books, scientific journals, literature, and other relevant publications as sources for the research. The findings of this study highlight that the reform encompasses inclusivity and accessibility, improving the quality of learning, competency-based education, resource provision and capacity building, as well as community and stakeholder engagement. By implementing this educational paradigm reform, it is expected that education can become more equitable, providing equal access to all individuals without discrimination.

Keywords: Educational Paradigm, Equitable Education, Quality Education

DOI :

<http://ojs.uinus.ac.id/index.php/JURSHIBYAN/index>

Pendahuluan

Dalam upaya memperbaiki dan memperkuat sistem pendidikan nasional, penting untuk mencari paradigma pendidikan baru yang mendesak untuk diimplementasikan dalam kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia (Pattiasina, Aswita, Fuadi, Noviyanti, & Pratiwi, 2022). Sistem pendidikan Indonesia harus peka terhadap dinamika kehidupan bangsa yang terus-terusan menuntut reformasi (Syakhrani, 2019; Tilaar, 1998; Yusuf, 2012). Pendidikan yang merata dan berkualitas adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kecerdasan hidup bangsa, sesuai dengan amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Oleh sebab itu kualitas pendidikan memang memerlukan indikator-indikator tertentu sebagai alat ukur untuk memantau kemajuannya. Kita perlu terus menerus mendorong tradisi kemajuan di dunia pendidikan. Semua anggota masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan dalam segala aspeknya (Rahmat, 2018).

Pendidikan yang merata dan bermutu menjadi dambaan setiap negara dan masyarakat. Namun, kenyataannya masih banyak negara yang belum mampu memberikan akses pendidikan yang merata kepada seluruh warganya, dan mutu pendidikan yang diberikan pun sering kali belum memadai. Masalah ketidakmerataan dan kurangnya mutu pendidikan ini dapat mengakibatkan ketidaksetaraan sosial, ketidakadilan, dan peluang yang terbatas bagi individu-individu dalam masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi dan globalisasi telah mengubah tuntutan terhadap pendidikan. Pendidikan saat ini tidak hanya harus mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan sosial, kreatif, dan berpikir kritis untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Reformasi paradigma pendidikan menjadi penting untuk menjawab tantangan ini.

Pendidikan diharapkan mampu menciptakan para manusia unggul yang menitikberatkan pada upaya menghasilkan generasi maju yang bisa mengikuti arus teknologi dan informasi. Hal tersebut berimplikasi pada terbentuknya suatu tatanan kehidupan yang kompetitif, inovatif dan berdaya saing, sehingga pengembangan mutu sumber daya manusia menjadi suatu kemestian. Peningkatan sumber daya manusia perlu diorientasikan pada upaya untuk membangun kesadaran kritis tentang kehidupan yang perlu disandarkan pada nilai-nilai kebudayaan (partikular maupun universal).

Upaya pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*) (Mukhadis, 2013). Oleh karena perubahan ekonomi dan sosial yang cepat, sekolah harus mempersiapkan peserta didik terhadap pekerjaan yang belum diciptakan, teknologi yang belum ditemukan dan masalah yang belum diketahui yang memiliki kemungkinan untuk muncul di masa yang akan datang (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016).

Pendidikan yang merata dan bermutu memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan negara Indonesia dan masyarakatnya. Oleh sebab itu terdapat beberapa alasan mengapa pendidikan yang merata dan bermutu sangat penting:

1. Pendidikan yang merata memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis. Ini menciptakan kesetaraan akses terhadap pendidikan dan membantu mengurangi kesenjangan sosial (Setiawan & Apsari, 2019).
2. Pendidikan yang bermutu memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan bagi individu untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dengan pendidikan yang bermutu, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, mencapai keberhasilan pribadi, dan berkontribusi secara positif pada masyarakat dan negara (Soedarwo, Zuriah, Yuliati, & Suwignyo, 2017).
3. Pendidikan yang merata dan bermutu memiliki hubungan yang erat dengan pengentasan kemiskinan. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan meningkatkan pendapatan mereka. Ini membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi (Asnawi, Kindangen, & Engka, 2021).
4. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan yang bermutu memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing suatu negara. Negara dengan sistem pendidikan yang berkualitas mampu menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, inovatif, dan adaptif. Ini membantu negara tersebut bersaing di pasar global dan menghadapi tantangan yang kompleks dalam era modern (Amirudin, 2019).
5. Pendidikan yang merata dan bermutu merupakan fondasi bagi pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, individu dapat mempelajari nilai-nilai sosial, norma-norma, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan yang berkualitas juga memberikan landasan untuk pengembangan sumber daya manusia yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Laksono & Rohmah, 2019).
6. Pendidikan yang merata dan bermutu berperan penting dalam membentuk masyarakat yang adil dan demokratis. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk menghargai hak asasi manusia, mempromosikan nilai-nilai demokrasi, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masyarakat dan negara (Zulfikar & Dewi, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan ini adalah bagaimana reformasi paradigma pendidikan menuju pendidikan yang merata dan bermutu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan (*Library Research*) yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut (Sugiyono, 2016). Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian pada kondisi objek yang alamiah (bukan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama generalisasi (Rakhmat, 2014). Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan daripada (Bungin, 2002).

Hasil dan Pembahasan

Menuju Paradigma Pendidikan Baru

Paradigma pendidikan yang baru bertujuan untuk membangun masyarakat yang terdidik dan cerdas, mengharuskan kita untuk mengubah paradigma dan sistem pendidikan yang ada. Meskipun formalitas dan legalitas tetap penting, namun substansi juga harus diperhatikan, bukan hanya mengejar aspek formal semata. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan saat ini bukanlah menghapus formalitas yang telah ada, melainkan mengatur ulang sistem pendidikan dengan paradigma baru yang baik. Dalam paradigma baru ini, praktik pembelajaran akan bergeser menjadi lebih berfokus pada teori kognitif dan konstruktivistik. Pembelajaran akan lebih menekankan pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural. Hal ini akan mendorong siswa untuk membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri dalam konteks sosial, dengan pembelajaran dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya. Pendekatan pembelajaran akan didesain agar menantang dan menarik, sehingga siswa dapat mencapai tingkat berpikir tinggi.

Paradigma pendidikan merujuk pada kerangka pemikiran, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang mendasari sistem pendidikan suatu negara atau wilayah. Ini mencakup cara kita memandang tujuan, proses, dan hasil dari pendidikan. Paradigma pendidikan berfungsi sebagai landasan filosofis dan konseptual yang membentuk praktik-praktik pendidikan dalam masyarakat. Perubahan paradigma pendidikan menjadi suatu keharusan karena masyarakat modern yang terus berubah memunculkan tuntutan baru terhadap pendidikan. Tradisi pendidikan yang kaku dan konservatif mungkin tidak lagi relevan dalam menghadapi kompleksitas zaman ini. Oleh karena itu, perubahan paradigma pendidikan diperlukan agar sistem pendidikan dapat lebih responsif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan individu dan masyarakat. Paradigma baru ini perlu lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, adaptabilitas, dan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk sukses dalam dunia yang terus berubah.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan mengenai perubahan atau pergeseran paradigma sebagai berikut: (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan

menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Dari prinsip-prinsip ini, terlihat bahwa ada perubahan paradigma dalam sistem pendidikan nasional. Perubahan ini tercermin dalam prinsip penyelenggaraan pendidikan yang lebih demokratis dan berfokus pada teori dan praktik pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai demokrasi dan nilai-nilai global-universal. UU tersebut juga menjelaskan bahwa prinsip-prinsip ini akan memiliki dampak mendasar pada konten, proses, dan manajemen sistem pendidikan. Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan, maka konten, proses, dan manajemen sistem pendidikan juga mengalami perubahan atau pembaharuan.

Oleh sebab itu, paradigma pendidikan yang baru ini bertujuan untuk mengubah cara belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam, dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Paradigma pendidikan yang dominan adalah kerangka berpikir yang mengatur cara pendidikan dijalankan dalam suatu masyarakat atau sistem pendidikan pada suatu periode waktu tertentu. Beberapa paradigma pendidikan yang dominan termasuk paradigma pendidikan tradisional, paradigma pendidikan berbasis standar, dan paradigma pendidikan berbasis teknologi. Namun, paradigma-paradigma ini juga memiliki kelemahan-kelemahan tertentu yang perlu diperhatikan.

Paradigma baru pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih baik tergantung pada bagaimana konsep manusia yang lengkap dengan tujuan hidupnya dan analisis mengenai tantangan zaman. Dalam konteks ini, Ahmadi (1992) menjelaskan bahwa manusia memiliki tiga sifat utama yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, yaitu (a) sadar diri, (b) kehendak bebas, dan (c) berpikir atau kreativitas. Dalam era globalisasi, Indonesia melakukan reformasi dalam proses pendidikan dengan tujuan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel. Hal ini bertujuan agar lembaga pendidikan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global yang demokratis.

Pembelajaran menjadi pilar utama dalam pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam Komisi Pendidikan untuk Abad ke-21 (Unesco, 1996). Pendidikan sejatinya adalah proses belajar (*learning*). Selanjutnya, dinyatakan bahwa pendidikan berkaitan dengan empat pilar, yaitu (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan), (3) *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), dan (4) *learning to be* (belajar untuk menjadi). *Learning to know* adalah upaya untuk memahami instrumen

pengetahuan baik sebagai alat maupun sebagai tujuan. Sebagai alat, pengetahuan tersebut diharapkan memberikan kemampuan seseorang untuk memahami berbagai aspek lingkungan agar dapat hidup dengan harkat dan martabatnya, serta mengembangkan keterampilan kerja dan berkomunikasi dengan berbagai pihak yang diperlukan.

Dalam paradigma baru ini, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat melampaui aspek formalitas semata. Pendidikan harus berfokus pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, mengutamakan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, pendidikan juga perlu mengarahkan siswa untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, menjadi individu yang berdaya saing, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat global yang demokratis.

Menuju Pendidikan Merata dan Bermutu

Menurut hasil penelitian pengendalian mutu pendidikan (Afiat, 2019) bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan individu yang berkualitas. Dalam hal kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia cukup membanggakan. Namun, dalam hal kualitas, perkembangannya masih belum merata. Masih terdapat ketidakmerataan dalam perkembangan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah siswa yang mendapatkan akses ke pendidikan meningkat, masih ada tantangan dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mencapai standar yang tinggi dan relevan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan tersebut dapat meliputi perbedaan dalam kualitas fasilitas pendidikan, kurikulum yang tidak selaras dengan kebutuhan dunia kerja, kualitas pengajaran yang bervariasi antara sekolah-sekolah, dan kesenjangan dalam akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara merata, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat. Perlu dilakukan peningkatan dalam pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kompetensi guru, peningkatan akses terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas, serta pemberian perhatian khusus terhadap daerah-daerah yang masih tertinggal dalam hal pendidikan.

Ketidakmerataan dalam pendidikan adalah isu yang melibatkan ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan berkualitas di antara individu atau kelompok-kelompok dalam masyarakat. Ini mencakup masalah akses fisik ke sekolah, kesenjangan dalam kualitas pendidikan antar wilayah geografis, serta ketidaksetaraan kesempatan pendidikan untuk kelompok-kelompok marginal seperti anak-anak miskin, difabel, atau minoritas. Ketidakmerataan pendidikan dapat menghasilkan ketidaksetaraan sosial yang berkelanjutan, di mana sebagian masyarakat memiliki akses yang lebih baik ke peluang pendidikan daripada yang lain. Hal ini juga dapat memperkuat siklus kemiskinan dan ketidaksetaraan, karena individu yang tidak memiliki akses ke pendidikan berkualitas akan kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang layak dan mengambil peran positif dalam masyarakat.

Upaya kolaboratif yang melibatkan semua stakeholder pendidikan sangat penting untuk menciptakan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara merata di Indonesia. Dengan demikian, potensi sumber daya manusia dan individu yang berkualitas dapat terwujud, memberikan kontribusi positif bagi pembangunan negara dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh sebab itu diperlukan reformasi paradigma pendidikan menuju pendidikan yang merata dan bermutu melibatkan perubahan dalam pemahaman, nilai-nilai, tujuan, dan pendekatan dalam sistem pendidikan. Berikut adalah kaitan antara reformasi paradigma pendidikan dan upaya mencapai pendidikan yang merata dan bermutu. Dalam reformasi paradigma pendidikan, penting untuk memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua individu tanpa diskriminasi. Hal ini melibatkan peningkatan aksesibilitas, termasuk untuk kelompok marginalisasi, seperti anak-anak dengan disabilitas, anak-anak dari keluarga miskin, dan kelompok minoritas. Dengan memperluas akses dan mempromosikan inklusivitas, pendidikan dapat menjadi lebih merata dan memungkinkan setiap individu untuk mendapatkan kesempatan yang adil dalam mendapatkan pendidikan berkualitas.

Reformasi paradigma pendidikan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Ini melibatkan pergeseran dari pendekatan tradisional yang berpusat pada guru menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan berpikir kritis siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran juga melibatkan pengembangan kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang inovatif, dan penilaian yang komprehensif untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam. Reformasi paradigma pendidikan juga mencakup pergeseran menuju pendidikan berbasis kompetensi. Pendekatan ini menekankan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan dunia nyata dan kebutuhan masyarakat. Fokus pada kompetensi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Dengan menghasilkan lulusan yang kompeten, pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan kesempatan kerja, produktivitas, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Mutu pendidikan mencerminkan sejauh mana sistem pendidikan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang relevan dan bermanfaat bagi peserta didik. Tantangan dalam menjaga mutu pendidikan melibatkan faktor-faktor seperti kurikulum yang sesuai, metode pengajaran yang efektif, penilaian yang adil, serta kualifikasi dan kesejahteraan guru. Mutu pendidikan sangat penting karena berkaitan erat dengan kemampuan individu dan masyarakat untuk bersaing di tingkat global. Pendidikan berkualitas mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan masa depan, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dan menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan. Jika mutu pendidikan rendah, ini dapat menghasilkan ketidaksetaraan dalam kesempatan dan hasil pendidikan.

Reformasi paradigma pendidikan mengacu pada upaya untuk mengubah kerangka pemikiran dan praktik-praktik dalam sistem pendidikan. Ini mencakup pengenalan metode-metode baru yang lebih relevan, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Reformasi dapat berupa perubahan dalam kurikulum,

pendekatan pengajaran, penggunaan teknologi dalam pendidikan, atau pembaruan kebijakan pendidikan. Tujuan utama reformasi paradigma pendidikan adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih merata, bermutu, dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini mencakup upaya untuk mengatasi ketidakmerataan akses pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan mengintegrasikan nilai-nilai baru seperti keterampilan berpikir kritis, literasi digital, dan pemahaman lintas budaya dalam pendidikan.

Melibatkan penyediaan sumber daya yang memadai dan peningkatan kapasitas bagi semua stakeholder pendidikan, termasuk guru, staf sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam pendidikan yang merata dan bermutu, penting untuk memastikan adanya sarana dan prasarana yang memadai, buku dan materi pembelajaran yang berkualitas, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta dukungan dan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan komunitas.

Dengan mengadopsi paradigma baru yang berfokus pada inklusivitas, peningkatan kualitas pembelajaran, pendidikan berbasis kompetensi, dan penyediaan sumber daya serta peningkatan kapasitas, reformasi paradigma pendidikan dapat berkontribusi dalam menciptakan pendidikan yang merata dan bermutu. Beberapa langkah lanjutan yang dapat dilakukan dalam konteks ini adalah sebagai berikut:

- a. Reformasi paradigma pendidikan perlu didukung oleh kebijakan yang mendukung pendidikan yang merata. Hal ini mencakup alokasi sumber daya yang adil dan merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara sekolah-sekolah yang berbeda. Kebijakan tersebut juga harus memperhatikan kebutuhan khusus kelompok marginalisasi dan daerah terpencil, serta memastikan akses pendidikan yang setara bagi semua individu.
- b. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, reformasi paradigma pendidikan harus melibatkan peningkatan kualitas guru. Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis, pemahaman konsep, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan. Selain itu, perlunya mendukung kondisi kerja yang memadai, seperti upah yang layak, fasilitas yang memadai, dan penghargaan atas kontribusi mereka.
- c. Reformasi paradigma pendidikan juga mengharuskan adanya pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman dan konteks lokal. Kurikulum harus mencakup pemahaman dan penerapan konsep-konsep kunci, keterampilan abad 21, dan nilai-nilai yang relevan dalam masyarakat. Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual perlu diterapkan untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dunia nyata.
- d. Pengintegrasian teknologi dalam pendidikan juga merupakan bagian penting dari reformasi paradigma pendidikan. Teknologi pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan akses, kualitas, dan efektivitas pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat mencakup pembelajaran online, sumber daya digital, aplikasi pembelajaran interaktif, dan penggunaan teknologi dalam penilaian. Namun, penting untuk memastikan akses dan ketersediaan teknologi yang merata di semua

- wilayah dan bagi semua siswa.
- e. Reformasi paradigma pendidikan juga membutuhkan keterlibatan aktif komunitas dan pemangku kepentingan. Melibatkan orang tua, masyarakat lokal, dunia usaha, dan organisasi masyarakat sipil dapat memberikan dukungan, saran, dan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang merata dan bermutu. Sinergi dan kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan pemangku kepentingan eksternal juga dapat membantu mengatasi tantangan

Simpulan

Reformasi paradigma pendidikan menuju pendidikan yang merata dan bermutu merupakan langkah penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. Hal ini melibatkan perubahan dalam pemahaman, nilai-nilai, tujuan, dan pendekatan dalam pendidikan. Beberapa kunci dalam reformasi ini meliputi inklusivitas dan aksesibilitas, peningkatan kualitas pembelajaran, pendidikan berbasis kompetensi, penyediaan sumber daya dan peningkatan kapasitas, serta keterlibatan komunitas dan pemangku kepentingan. Dengan menerapkan reformasi paradigma pendidikan ini, diharapkan bahwa pendidikan dapat menjadi lebih merata dengan adanya akses yang setara bagi semua individu, tanpa diskriminasi. Selain itu, pendidikan juga diharapkan menjadi bermutu dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan keterampilan relevan, dan penggunaan teknologi pendidikan. Reformasi ini juga mencakup penguatan peran guru sebagai pengajar yang berkualitas dan peningkatan kerja sama dengan komunitas dan pemangku kepentingan eksternal. Dengan upaya reformasi paradigma pendidikan, diharapkan pendidikan dapat memberikan kesempatan yang adil bagi semua individu untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, mengembangkan potensi secara menyeluruh, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman dengan keterampilan yang relevan dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Afiat, Z. (2019). Homeschooling; Pendidikan Alternatif Di Indonesia. *Visipena*, 10(1), 50-65.
- Ahmadi, A. (1992). *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Amirudin, M. F. (2019). Hubungan pendidikan dan daya saing bangsa. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35-48.
- Asnawi, R., Kindangen, P., & Engka, D. S. M. (2021). Pengaruh Pendidikan, Program Keluarga Harapan Dan Program Rumah Tinggal Layak Huni Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 109-126.
- Bungin, B. (2002). *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media massa, Iklan televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L Berger & Thomas Luckman*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Laksono, B. A., & Rohmah, N. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui lembaga sosial dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 1-11.
- Mukhadis, A. (2013). Sosok Manusia Indonesia Unggul Dan Berkarakter Dalam Bidang

- Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1434>
- Pattiasina, P. J., Aswita, D., Fuadi, T. M., Noviyanti, A., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif dan Implementasi Praktisnya di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2446–2454.
- Rahmat, S. T. (2018). Pendidikan Yang Merata Dan Berkualitas. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(2), 7–12.
- Rakhmat, J. (2014). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Setiawan, E., & Apsari, N. C. (2019). Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Non Diskriminatif di Bidang Pendidikan bagi Anak Dengan Disabilitas (AdD). *Socio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 5(3).
- Soedarwo, V. S. D., Zuriah, N., Yuliati, R., & Suwignyo, S. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berbasis potensi lokal dalam membangun desa wisata adat. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Adat*, 2(2), 97–103.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.37567/siln.v1i2.90>
- Tilaar, H. A. R. (1998). *Beberapa agenda reformasi pendidikan nasional dalam perspektif abad 21*. IndonesiaTera.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1.
- Yusuf, T. M. M. (2012). Anomali Reformasi Penyelenggaraan Pembelajaran Di Indonesia. *Lentera Pendidikan*, 15(1), 85–91.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115.